

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

**Mery Kristina**

SMA BK Kalawara Sigi, Jalan Poros-Kulawi Kec. Gumbasa Kab. Sigi, Sulawesi Tengah  
E\_mail: mery.kristina7@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran kontekstual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi pada tahun pelajaran tahun 2016/2017 yang terdiri dari 32 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi sebelum diberikan metode pembelajaran kontekstual yaitu: 6,25% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi; 18,75% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi; 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang; 28,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah. Sedangkan sesudah diberikan metode pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu: 12,5% siswa dengan motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi; 37,5% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi; 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang; 3,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kontekstual dan hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor ekstern atau berasal dari luar dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedua faktor tersebut masing-masing bisa mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana menurut Sardiman (2004), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa

dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Apabila kita kaitkan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, peranan motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan ketekunan siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris dengan baik pula. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pendekatan yang dapat diberikan berupa penerapan pendekatan

kontekstual, dimana siswa akan diajar untuk mengkonstruksi pemahamannya dengan konteks pembelajarannya.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam Nashar, 2004). Motivasi menurut Clayton Aldelfer (dalam Nashar, 2004) adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya peng-

gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004).

Dengan demikian, motivasi belajar adalah daya penggerak bagi seseorang pembelajar atau siswa dalam mengikuti pembelajaran tertentu. Dan belajar itu sendiri menurut Uno (2007) adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ciri-ciri seorang yang mempunyai motivasi, menurut Sardiman (2004), antara lain sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **Metode pembelajaran kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti "hubungan, konteks, suasana, atau keadaan". Dengan demikian *contextual* diartikan "yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Menurut Muslich (2007), pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajar (2014), bahwa: pendekatan kontekstual yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, seperti menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, maka siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui seberapa cepatkah anak itu dapat menangkap suatu materi (Sambada, 2012).

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Metode pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks

kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

1) Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman. 2) Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa. 3) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. 4) Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. 5) Model pembelajaran model CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. 6) Tujuan pembelajaran model CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

Johnson (2002:58 dalam Foeh, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang

merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Kelebihan dari metode pembelajaran kontekstual, adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM. 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari. 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang harus dilalui meliputi; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam suatu spiral yang terkait (Sukardi, 2007). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI Mipa SMA BK Kalawara Sigi , yang terdaftar pada tahun pelajaran tahun 2016/2017 yang terdiri dari 32 orang.

Teknik pengumpul data untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik angket, teknik observasi, dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana, yaitu menghitung persentase

aktivitas keaktifan siswa atau subjek penelitian di SMA BK Kalawara Sigi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui metode kontekstual.

### HASIL PENELITIAN

Motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi setelah di berikan metode pembelajaran kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Motivasi belajar bahasa Inggris Siklus I

No	Motivasi Belajar Bahasa Inggris	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	6,250%
2	Tinggi	6	18,750%
3	Sedang	15	46,875%
4	Rendah	9	28,125%
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 orang atau 6,250% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 6 orang atau 18,750% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau

46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 9 orang atau 28,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah.

Tabel 2 Motivasi belajar bahasa Inggris Siklus I

No	Motivasi Belajar Bahasa Inggris	Siklus II	
		Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	4	12,500%
2	Tinggi	12	37,500%
3	Sedang	15	46,875%
4	Rendah	1	3,125%
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 4 orang atau 12,500% siswa dengan motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 12 orang atau 37,500% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 1 orang atau 3,125% siswa yang memiliki

motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah.

Adapun perubahan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan metode pembelajaran kontekstual ditunjukkan pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3 Motivasi belajar bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

No	Motivasi Belajar Bahasa Inggris	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	6,250%	4	12,500%
2	Tinggi	6	18,750%	12	37,500%
3	Sedang	15	46,875%	15	46,875%
4	Rendah	9	28,125%	1	3,125%
5	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	32

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi setelah diberikan metode pembelajaran kontekstual, yaitu terdapat 2 orang atau 6,250% yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 8 orang atau 25% yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 8 orang atau 25% siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris sedang, tidak ada seorangpun siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan sangat rendah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 dapat dilihat dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, secara umum bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data diketahui motivasi siswa yang sangat tinggi pada siklus I sebanyak 2 orang atau 6,25% dan pada siklus II menjadi 4 orang atau 12,500%. Motivasi siswa yang tinggi pada siklus I sebanyak 6 orang atau 18,750% dan pada siklus II menjadi 12 orang atau 37,500%. Motivasi siswa

dalam kategori sedang pada siklus I sebanyak 15 orang atau 46,875% dan pada siklus II menjadi 15 orang atau 46,875%. Motivasi siswa dalam kategori rendah pada siklus I sebanyak 9 orang atau 28,125% dan pada siklus II menjadi 1 orang atau 3,125%.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa yang kategori sangat tinggi dan kategori tinggi terjadi peningkatan pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I. Motivasi siswa pada kategori sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 6,25% dan motivasi siswa pada kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 18,750%.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini merupakan awal dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Fajar (2014), tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya setelah melalui proses evaluasi berupa kosakata bahasa Inggris, dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Kesuksesan proses pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh keterlibatan berbagai komponen pembelajaran secara efektif, di antaranya pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa

dalam belajar. Bukan justru pendekatan pembelajaran yang membuat siswa pasif belajar sehingga siswa dapat merasa bosan, mengantuk atau jenuh mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan kontekstual (Fajar, 2014). Dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Secara konseptual (Johnson, 2002: 59 dalam Foeh, 2015) mengungkapkan, bahwa pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah keunggulan diantaranya pembelajaran ini menghubungkan pelajaran-pelajaran yang abstrak dengan dunia nyata sehingga pelajaran lebih bermakna dan lebih mudah dipahami peserta didik. Kemampuan pembelajaran kontekstual yang lain terletak pada kesempatan yang diberikan peserta didik untuk mengembangkan harapan mereka, untuk mengembangkan bakat mereka, dan mengetahui informasi terbaru, serta menjadi anggota sebuah masyarakat demokrasi yang cakap.

Hasil penelitian Foeh (2015), membuktikan bahwa kegiatan pem-

belajaran yang pendekatan kontekstual berpusat pada siswa sangat cocok untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa, sebab peserta didik sebagai pribadi yang, sebenarnya memiliki potensi-potensi bawaan atau yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman hidup sebelumnya yang bermanfaat bagi perjuangan kehidupan yang lebih baik dimasa kini dan masa depan. Karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konsep sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasardasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa: 1) Motivasi belajar bahasa Inggris sebelum diberikan metode pembelajaran kontekstual, yakni: 2 orang atau 6,25% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 6 orang atau 18,75% siswa yang

memiliki motivasi belajar bahasa inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris sedang, 9 orang atau 28,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris sangat rendah. 2) Motivasi belajar bahasa inggris sesudah diberikan metode pembelajaran kontekstual yakni 4 orang atau 12,5% siswa dengan motivasi belajar bahasa inggris sangat tinggi, 12 orang atau 37,5% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris sedang, 1 orang atau 3,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa inggris sangat rendah. 3) Ada peningkatan motivasi belajar bahasa inggris melalui pemberian metode pembelajaran kontekstual siswa kelas XI MIPA SMA BK Kalawara Sigi.

**DAFTAR RUJUKAN:**

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.  
Fajar, Fikri. 2014. *Enerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Penggunaan*

*Kosakata Bahasa Inggris. Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014. ISSN: 2339-0794. Makassar: Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Penalaran Universitas Negeri Makassar.

- Foeh, Y. A.A.I. N., dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengankovariabel Motivasi Belajar Dan Sikap Religius Pada Siswa Kelas XI SMA N 7 Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*. Vol. 5 No. 1, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha .
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sambada, Dwi. 2012. *Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. Vol. 2 No. 2, Desember 2012. ISSN: 2087-9946. Surabaya: Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara